

**IDEOLOGI KOMUNIS PALESTINA DALAM PUISI-PUISI MAHMUD**

**DARWISY**

**(ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK LUCIEN GOLDMANN)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**Azhar Ismail Hasibuan**

**22201011006**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

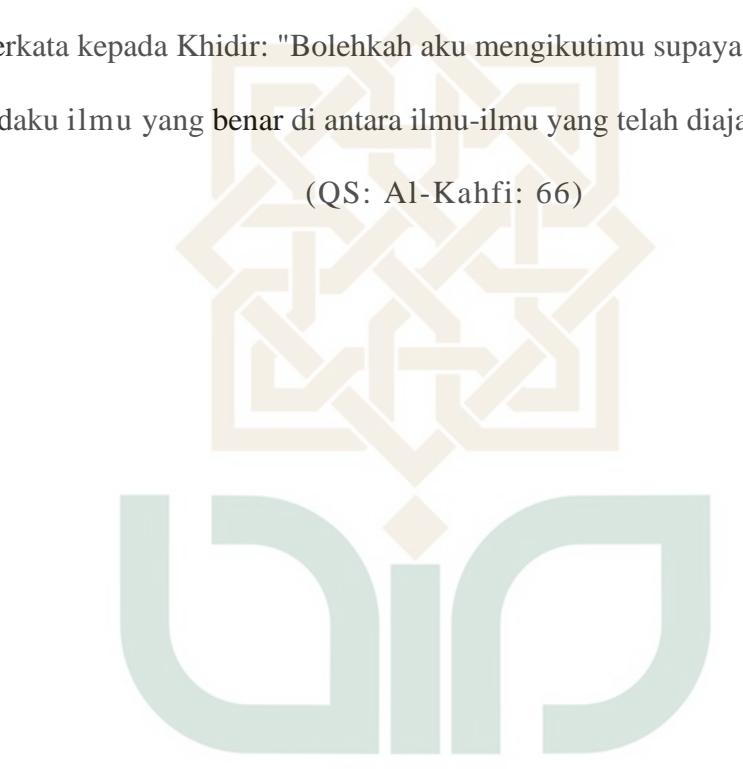
**2024**

## MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعْلِمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

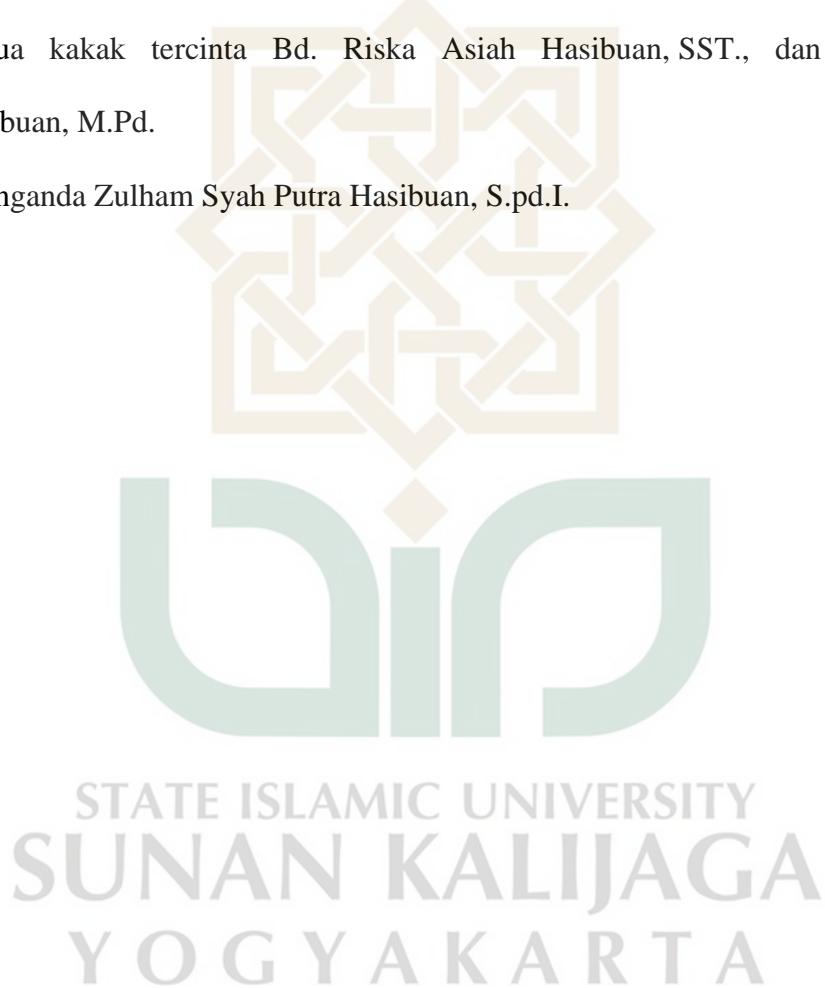
(QS: Al-Kahfi: 66)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur atas rahmat dan hidayah Allah SWT, tesis ini peneliti  
persesembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Hasmar Hasibuan, Ibunda Siti Longgom S.Pd.
2. Kedua kakak tercinta Bd. Riska Asiah Hasibuan, SST., dan Nurmadinah  
Hasibuan, M.Pd.
3. Abanganda Zulham Syah Putra Hasibuan, S.pd.I.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-232/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ideologi Komunis Palestina Dalam Puisi-Puisi Mahmud Darwisy (Analisis Struktural Lucien Goldmann)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZHAR ISMAIL HASIBUAN, S.Hum.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011006  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

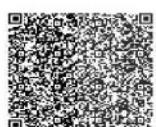
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b38095ba546



Pengaji I

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63b363fd0b46c



Pengaji II

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b3a22ae32ab



Yogyakarta, 23 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b3f15089b07

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Ismail Hasibuan

NIM : 222001011006

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab (S2)

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Ideologi Komunis Palestina dalam Puisi-Puisi Mahmud Darwisy (Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)” merupakan hasil karya peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Perulis  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
10000  
METERAI TEMPEL  
C1877ALX038705553  
Azhar Ismail Hasibuan  
NIM: 222001011006

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Ismail Hasibuan

NIM : 222001011006

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab (S2)

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis peneliti ini merupakan plagiasi karya orang lain, peneliti sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Azhar Ismail Hasibuan

NIM: 222001011006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: "Ideologi Komunis Palestina dalam Puisi-Puisi Mahmud Darwisy (Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)"

Yang ditulis oleh :

Nama : Azhar Ismail Hasibuan

NIM : 222001011006

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab (S2)

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Uki Sukiman, M.Ag  
NIP: 196804291995031001

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

### **A. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَيْن عَدَة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
-------------------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَة جزِيَّة	ditulis ditulis	hibbah jizyah
------------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” dan bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harākat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

ُ	Fathah	ditulis	a
ُ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	ū
	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِنْكَمْ	ditulis	ai
fathah + wawu mati قُولْ	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	żawī al-furūḍ ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

**NB:** Penulisan nama (kota, orang, dsb) tidak menggunakan pedoman transliterasi



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته. الحمد لله، الحمد لله رافع الدرجات، أولى العلم في الرفعة  
العالية، مسهل لطالب العلم إلى رضاه والجنة، باعث الملائكة لطالب العلم من الرحمة والسكينة،  
والصلة والسلام رحمة للعلميين، سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم أكمل الناس خلقاً وأعظمهم  
فضلاً، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله، اللهم صلى وسلم على  
عبدك ورسولك محمداً وعلى الله وصحبه من اهتدى، أما بعد.

Alhamdulillāhirabbil'ālamīn, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke  
hadirat Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat dan  
salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw,  
beserta para keluarga, sahabat dan umatnya sampai hari kiamat. *Amin.*

Min Faḍlillah, peneliti sangat bersyukur karena dapat menyelesaikan tesis  
yang berjudul “Ideologi Komunis Palestina dalam Puisi-puisi Mahmud Darwisy:  
Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann”. Tesis ini dipersembahkan  
sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program  
Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Penyelesaian tesis ini tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan dari  
berbagai pihak, baik dukungan moril, materil mau pun spiritual. Untuk itu, dengan

kerendahan hati dan ketulusan jiwa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
4. Dr. Uki Sukiman, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak dukungan, dorongan dan masukan untuk penyelesaian tesis ini.
5. Orang tua peneliti, Ayahanda Hasmar Hasibuan, Ibunda Siti Longgom S.Pd atas jerih payah, pengorbanan serta support yang luarbiasa sehingga peneliti dapat melanjutkan dan menyelesaikan tesis ini. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa dipanjangkan umurnya, diberkahi dalam segala kehidupannya, Allāhu Yubārik Fī Kumā. Amin.
6. Kedua kakak tercinta Bd. Riska Asiah Hasibuan, SST., dan Nurmadinah Hasibuan, M.Pd., yang selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap perjalanan peneliti
7. Abanganda Zulham Syah Putra Hasibuan, S.pd.I., sebagai motivator dan penerang di setiap langkah peneliti.
8. Teman-teman setongkrongan Abanganda Husain Miftahul Rizqi, M.Hum., dan Abanganda Zainuddin Hasibuan.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

10. Sahabat dan seluruh teman-teman yang sangat berarti dalam perjalanan hidup peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah memudahkan perjuangan semuanya. Amin.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga Allah merahmati dan meridai kalian semua. Amin, *Yā Rabbal 'Ālamīn. Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2024  
Penulis



Azhar Ismail Hasibuan  
Nim: 22201011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

IDEOLOGI KOMUNIS PALESTINA DALAM PUISI-PUISI MAHMUD DARWISY .....	i
TESIS .....	i
MOTTO .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAN BEBAS PLAGIASI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	20
A. Latar Belakang .....	20
B. Rumusan Masalah .....	31
C. Tujuan Penelitian .....	32
D. Kegunaan Penelitian .....	33
E. Tinjauan Pustaka .....	34
F. Landasan atau Kerangka Teori .....	40
1. Fakta Kemanusiaan .....	41
2. Subjek Kolektif .....	42
3. Pandangan Dunia: Homologi, Strukturasi dan Struktur .....	43
G. Metode Penelitian .....	45

H. Sistematika Penulisan .....	50
<b>BAB II STRUKTUR INTERNAL PUISI-PUISI MAHMUD DARWISY .....</b>	<b>52</b>
A. <i>Al-Ātifah</i> .....	52
B. <i>Al-Fikrah</i> .....	60
C. <i>Al-Khayāl</i> .....	72
D. <i>Al-Uslūb</i> .....	82
<b>BAB III STRUKTUR EKSTERNAL PUISI-PUISI MAHMUD DARWISY .....</b>	<b>98</b>
A. Biografi Mahmud Darwisy dan Perjalanan Kehidupannya .....	98
B. Yang Mempengaruhi Pemikiran Mahmud Darwisy .....	103
C. Karya Mahmud Darwisy .....	105
D. Organisasi Politik Mahmud Darwisy .....	108
E. Latar Belakang Sosio-politik, Kultural Mahmud Darwisy .....	125
<b>BAB IV ANALISIS FAKTA KEMANUSIAAN, SUBJEK KOLEKTIF DAN PANDANGAN DUNIA PENGARANG .....</b>	<b>136</b>
A. Fakta Kemanusiaan dalam Puisi-Puisi Mahmud Darwisy .....	136
B. Subjek Kolektif Mahmud Darwisy .....	147
C. Ideologi Komunis Palestina Sebagai Pandangan Dunia Pengarang.....	154
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>203</b>
A. Kesimpulan .....	203
B. Saran .....	205
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>207</b>
<b>LAMPIRAN DATA STRUKTUR INTERNAL PUISI-PUISI MAHMUD DARWISY .....</b>	<b>212</b>
<b>LAMPIRAN DATA IDEOLOGI KOMUNIS PALESTINA .....</b>	<b>229</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>243</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengkaji ideologi komunis Palestina yang terdapat dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy. Teori yang digunakan adalah strukturalisme genetik Lucien Goldmann, dengan metode dialektika yaitu adanya rangkaian hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat atau pun hubungan timbal balik antara struktur karya sastra dengan materialism historis dan subjek yang melahirkan karya sastra tersebut. Sumber data penelitian ini merupakan puisi-puisi Mahmud Darwisy dari tahun 1961-1970 sejak bergabungnya dengan partai komunis sampai ia merasa ideologi dari partai tersebut tidak sejalan lagi dengan kehidupannya. Terdapat lima antologi puisi yang dianggap memuat dan merepresentasikan ideologi komunis Palestina antara lain: *Aurāq az-Zaitūn*, *Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*. Secara umum kelima antologi puisi ini mengangkat isu kesenjangan kelas sosial antara masyarakat petani, buruh dan pekerja atas kekuasaan yang dilakukan oleh penjajah Israel. Kesenjangan sosial yang terjadi akibat monopoli dan perbudakan zionis Israel menjadikan masyarakat buruh tidak punya lahan untuk bekerja dan bercocok tanam, bahkan Zionis Israel melarang masyarakat Palestina untuk bekerja dan bertani. Merosotnya ekonomi dan pendapatan kelas bawah menyebabkan masyarakat buruh tani kelaparan bahkan kematian. Kesenjangan sosial juga terjadi akibat adanya penjajahan dan perang yang dilakukan oleh pemerintah Israel yang menyebabkan lahan-lahan pertanian hancur akibat penjajahan tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara struktur internal puisi-puisi Mahmud Darwisy terbangun oleh struktur yang saling beroposisi di antaranya; struktur *al-Āṭifah* yang saling beroposisi terdapat lima jenis, struktur *al-Fikrah* yang saling beroposisi terdapat sembilan jenis dan struktur *al-Khayāl* yang saling beroposi terdapat dua jenis. Gagasan-gagasan yang oposisional dan ambivalensi ini menunjukkan adanya indikasi konflik antara satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lain dalam realitas sosial. Gagasan kelompok ini dimaksudkan untuk menyuarakan pandangan kelompok sosialnya untuk menentang atau melawan kelompok lain. Sementara struktur *uslub* yang digunakan dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy terdapat *uslub tasyibh* dan *isti'arah*.

Secara struktur eksternal puisi-puisi Mahmud Darwisy mendeskripsikan dinamika konflik Israel-Palestina mulai dari perang Nakbah 1948 sampai perang Enam Hari 1967. Beberapa fakta kemanusiaan yang ditemukan dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy berdasarkan peristiwa konflik tersebut mencakup; pembantaian bulan November, peristiwa Kafr Qasim, pengusiran masyarakat Palestina, perang dan perlawanan. Peristiwa-peristiwa tersebut terbangun kelas-kelas sosial yang merupakan subjek kolektif pengarang. Subjek kolektif pengarang dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy mewakili kelompok sosial partai komunis yang mencakup para petani (pekerja) dan para pejuang Palestina yang menentang segala bentuk penjajahan Israel. Subjek kolektif ini lah yang kemudian membangun pandangan dunia

pengarang tentang ideologi komunis Palestina. Pandangan dunia pengarang tersebut dibangun berdasarkan empat aspek yaitu; perjuangan membela kemerdekaan Palestina, persamaan hak, kemanusiaan dan cenderung pada tema-tema buruh, petani atau pekerja.

**Kata kunci:** Ideologi Komunis, Puisi, Strukturalisme Genetik



## تجزيد

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي يهدف إلى تحليل الفكر الشيوعي الفلسطيني المتضمن في أشعار محمود درويش. النظرية المستخدمة هي البنية الجينية لوسيان جولدمان، ذات منهج جدي، وهو وجود سلسلة من العلاقات المتبادلة بين الأدب والمجتمع أو علاقة متبادلة بين بنية الأعمال الأدبية مع المادية التاريخية والموضوع الذي ولد العمل الأدبي. مصدر بيانات هذا البحث هو شعر محمود درويش في الفترة من ١٩٦١ إلى ١٩٧٠ منذ انضمامه إلى الحزب الشيوعي حتى شعر أن أيديولوجية الحزب الشيوعي لم تعد تتماشى مع حياته. هناك خمسة دواوين شعرية تعتبر أنها تحظى وقتل الأيديولوجية الشيوعية الفلسطينية، وهي: *أوراق الزيتون*، عاشق من فلسطين، آخر الليل، حبيبي تنهض من نومها، والعصافير تموت في الجليل. بشكل عام، تشير هذه الدواوين الشعرية الخمس مسألة الفوارق الطبقية الاجتماعية بين المزارعين والعمال بسبب السلطة التي يمارسها المستعمرون الإسرائيليون. كان عدم المساواة الاجتماعية الذي حدث نتيجة للاحتكار والعبودية الصهيونية الإسرائيلية يعني أن العمال لم يكن لديهم أرض للعمل والزراعة، بل إن الصهيونية الإسرائيلية منعوا الشعب الفلسطيني من العمل والزراعة. أدى تراجع الاقتصاد ودخل الطبقة الدنيا إلى تجحيع العمال الزراعيين حتى الموت. كما حدث عدم المساواة الاجتماعية نتيجة للاستعمار وال الحرب التي قامت بها الحكومة الإسرائيلية والتي تسببت في تدمير الأراضي الزراعية نتيجة الاستعمار. وباستخدام المنهج البنية الجينية، أظهرت نتائج هذا البحث أن البنية الداخلية لشعر محمود درويش مبنية على بني متعارضة، منها؛ هناك خمسة أنواع من بنيات العاطفة المتعارضة، وهناك تسعه أنواع من بنيات الفكرة المتعارضة، وهناك نوعان من بنيات الخيال المتعارضة. وتظهر هذه الأفكار المتعارضة والمتناقضه يدل على وجود صراع بين فئة اجتماعية وجموعة اجتماعية أخرى في الواقع الاجتماعي. تهدف فكرة هذه الجموعة إلى التعبير عن آراء جموعتها الاجتماعية معارضة أو معارضة المجموعات الأخرى. وفي الوقت نفسه، فإن بنية الأصول المستخدمة في شعر محمود درويش تشمل أسلوب التسبيح والاستعارة.

ومن حيث البنية الخارجية، يصنف شعر محمود درويش ديناميكيات الصراع الإسرائيلي الفلسطيني بدءاً من حرب النكبة عام ١٩٤٨ إلى حرب الأيام الستة عام ١٩٦٧. بعض الحقائق الإنسانية الموجودة في شعر محمود درويش مستندة إلى أحداث هذا الصراع يشمل؛ مجررة نوفمبر، حادثة كفر قاسم، طرد المجتمع الفلسطيني، الحرب والمقاومة. ومن ثم، ومن هذه الأحداث، تم بناء الطبقات الاجتماعية التي كانت موضوعات المؤلف الجماعية. الموضوع الجماعي للمؤلف في قصائد محمود درويشي هو مجموعة الحزب الاجتماعي الشيوعي التي تضم المزارعين (العمال) والمقاتلين الفلسطينيين الذين يعارضون جميع أشكال الاستعمار الإسرائيلي. ثم يبني هذا الموضوع الجماعي رؤية المؤلف العالمية فيما يتعلق بالإيديولوجية الشيوعية الفلسطينية. إن نظرية المؤلف للعلم مبنية على أربعة جوانب، وهي؛ النضال من أجل الدفاع عن الاستقلال الفلسطيني والحقوق المتساوية والإنسانية وعيل إلى التركيز على موضوعات العمال أو المزارعين.

**الكلمات المفتاحية:** الأيديولوجية الشيوعية، الشعر، البنية الجينية

## ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research conducted to examine Palestinian communist ideology contained in Mahmud Darwish's poems. The theory used is Lucien Goldmann's genetic structuralism, with the dialectic method, namely the existence of a series of reciprocal relationships between literature and society or the reciprocal relationship between the structure of literary works with historical materialism and the subject that gave birth to the literary work. The source of this research data is Mahmud Darwisy's poems from 1961-1970 since joining the communist party until he felt that the ideology of the party was no longer in line with his life. There are five anthologies of poetry that are considered to contain and represent Palestinian communist ideology: *Aurāq az-Zaitūn*, *'Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* and *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*. In general, these five poetry anthologies raise the issue of the social class gap between peasants, laborers and workers over the power exercised by the Israeli occupation. The social inequality caused by Israeli monopoly and slavery makes the working community have no land to work and cultivate, even Israel prohibits Palestinians from working and farming. The economic decline and the incomes of the lower classes caused the peasant workers to starve and even die. Social inequality also occurs due to the occupation and war carried out by the Israeli government which causes agricultural lands to be destroyed by the occupation.

Using the genetic structuralism approach, the results of this study show that the internal structure of Mahmud Darwish's poems is built by conflicting structures including the *al-Āṭifah* structures that contradict each other are five types, *al-Fikrah* structures that contradict each other are nine types, and *al-Khayāl* structures that contradict each other there are two types. These oppositional and ambivalence ideas indicate an indication of conflict between one social group and another in social reality. The idea of this group is intended to voice the views of its social group to oppose or oppose other groups. While the uslub structure used in Mahmud Darwisy's poems there are *uslub tasyibh* and *isti'arah*.

Externally, Mahmud Darwish's poems describe the dynamics of the Israeli-Palestinian conflict from the 1948 Nakba war to the 1967 Six-Day war. Some of the facts of humanity found in Mahmud Darwisy's poems based on the conflict statutes include; the November massacre, the Kafir Qasim incident, the expulsion of Palestinians, war and resistance. Then from these events are built social classes that are the collective subjects of the author. The collective subject of the author in Mahmud Darwish's poems represents the social group of the communist party that includes Palestinian peasants (workers) and fighters who oppose all forms of Israeli occupation. It was this collective subject that later built the author's worldview of Palestinian communist ideology. The author's worldview is built on four aspects, namely; The struggle defends Palestinian independence, equal rights, humanity and tends to themes of labor, peasants or workers.

**Keywords:** Communist Ideology, Poetry, Genetic Structuralism

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penjajahan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina menyebabkan adanya perlawanan dan respons, baik secara politik maupun individual.<sup>1</sup> Secara politik, muncul partai komunis Palestina<sup>2</sup> sebagai wadah perjuangan dan sekaligus salah satu gerakan pembebasan Palestina yang merespons penjajahan serta pendudukan yang dilakukan oleh Israel.<sup>3</sup> Partai komunis Palestina ini pada awalnya adalah gerakan kaum buruh yang menginginkan kesetaraan, keadilan, persamaan hak, sekaligus kritikan terhadap kesewenang-wenangan para tuan tanah. Partai ini hadir untuk merespons adanya kesenjangan kelas sosial antara masyarakat petani miskin atau buruh tersebut atas kekuasaan dan monopoli yang dilakukan oleh tuan tanah.<sup>4</sup>

Seiring berjalannya waktu, orientasi dari partai ini yang semula merespons kesenjangan sosial antara kaum buruh dan tuan tanah kemudian meluas dan

<sup>1</sup> Muhammad Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik* (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2022), 8.

<sup>2</sup> Partai Komunis Palestina ini pada awalnya adalah partai buruh tani Yahudi yang muncul dan dibentuk di Israel, Kemudian karena adanya misi Arabisasi mengakibatkan adanya sejumlah perpecahan. Akibat perpecahan, pada bulan Mei 1943, Komunis Arab membentuk organisasi sayap kiri Arab baru yang disebut Liga Pembebasan Nasional. Bersamaan dengan pembubarannya pada Mei 1943, Partai Komunis Palestina terpecah berdasarkan etnis. Setelah berdirinya negara Israel pada tahun 1948, Partai Komunis Yahudi bersatu dengan salah satu segmen Komunis Arab, membentuk Partai Komunis Israel. Partai komunis Israel yang sudah ada, pada tanggal 2 Agustus 1965, mengadakan konferensi secara terpisah yang menyebabkan partai komunis Israel terpecah lagi menjadi dua partai. Pertama, partai Komunis Israel (MAKI), dan yang kedua, partai Komunis Rakah. Lihat pada; Mahir Asy-Syarif, “Al-Filistiniyyun Wa Al-Hizbu Asy-Syuyu’i Al-Isrā’ili 1948-Al-Yaum,” al-Mausū’atu at-Tafā’uliyyah Li al-Qađiyyah al-Filistiniyyah, n.d., <https://shorturl.at/bhjJ7>.

<sup>3</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 329.

<sup>4</sup> Musa Al-Budiri, *Asy-Syuyu’iyyūn Fī Filisṭīn Sya’āya Tārīkhū Mansiyyin* (Palestina: Muwātin, al-Mu’assah al-Filistīniyyah Li Dirāsatī ad-Dīmuqrātiyyah, 2013), bk. 323.

berkembang pada aspek-aspek perjuangan dan pembebasan negara Palestina. Perkembangan partai komunis ini kemudian menjadi gerakan yang konsisten dalam menggaungkan kesetaraan hak manusia dan melakukan perjuangan anti penjajahan (Anti-Imperialis) dari zionisme Israel.<sup>5</sup> Partai ini secara konsisten melakukan mobilisasi massa dalam mengangkat persoalan yang dialami Palestina ke PBB.<sup>6</sup> Disebutkan juga bahwa partai komunis Palestina ini merupakan partai politik yang paling memperhatikan persoalan Palestina dibandingkan partai lainnya.<sup>7</sup>

Selanjutnya secara individual, imbas dari penjajahan Israel ini, muncul sejumlah penyair terkemuka Palestina yang turut merespons pendudukan Israel melalui karya-karya mereka yang menyerukan semangat patriotisme, perlawanan, terhadap penindasan yang telah dilakukan oleh Israel, seperti: Samih Qasim, Fadwa Tuqan, Naif Salim, Hanna Abu Hanna, Mahmud Dasuki, Habib Qahwaji, Taufiq Fayyad, Fauzi al-Asmar, Salim Jubran, Fahd Abu Khadra, Ahmad Hussain, Rasyid Hussain, Issam al-Abbasi, Attallah Mansur, Ibrahim Muayyad, Zaki Salim Darwisy, Jamal Kawar, Abu Iyas, Ahmad Yunis dan Taufiq Zayyad.<sup>8</sup> Mahmud Darwisy yang sering disebut sebagai penyair perlawanan (*Muqāwamah*) tidak tinggal diam saja, banyak karyanya yang menyuarakan kebebasan, keadilan, persamaan hak dan

<sup>5</sup> Joel Beinen, *The Palestine Communist Party 1919-1948*, MERIP Reports 55, no. 55 (1977): 24, <https://doi.org/10.2307/3010830>.

<sup>6</sup> *Special Committee On Palestina: Verbatim Record Of The Twenty-Ninth Meeting (Public)* (Palestine: United Nations: The Question Of Palestina, 1947), 3.

<sup>7</sup> Raja'a An-Naqqasy, *Mahmūd Darwisy: Syāir Al-Ard Al-Muhtallah*, Ṭab'ah: 2 (Mesir: Dār al-Hilal, 1971), 68.

<sup>8</sup> An-Naqqasy, bk. 294.

kemerdekaan Palestina.<sup>9</sup>

Meskipun dikatakan secara individual Mahmud Darwisy hadir untuk menyuarakan persoalan Palestina, namun Mahmud Darwisy juga merupakan anggota partai komunis Palestina yang aktif secara keorganisasian. Ia bergabung pada partai komunis Rakah pada tahun 1961,<sup>10</sup> partai ini sendiri merupakan partai komunis Israel yang pecah dari partai komunis Palestina. Pada partai ini Mahmud Darwisy menemukan rumah yang dapat melindungi serta mempertahankan hak-hak sosial dan nasionalnya.<sup>11</sup> Menurutnya, partai ini merupakan partai politik yang paling memperhatikan persoalan Palestina dan membela nasib Palestina.<sup>12</sup> Hal itu menjadi alasan penting bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai komunis ini.<sup>13</sup>

Menurut Darwisy, bergabung pada organisasi sayap kiri ini merupakan keputusan yang benar dan harus dilakukan karena ia melihat bahwa partai ini merupakan satu-satunya wadah dan pintu yang mampu menampung suara-suara dan perjuangan bangsa Palestina. Ia berharap bahwa melalui partai ini suara-suara perjuangan yang selama ini tidak pernah terdengar dan sampai kepada telinga dan mata dunia dapat membuka perhatian mereka atas penindasan dan penjajahan yang dilakukan oleh Israel.<sup>14</sup>

Banyak hal yang didapatkan Mahmud Darwisy dalam partai ini, baik berupa perkembangan sosial dan sejarah serta persoalan-persoalan kemanusian yang

---

<sup>9</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 11.

<sup>10</sup> Walidin, 367.

<sup>11</sup> Walidin, 236.

<sup>12</sup> An-Naqqasy, *Mahmūd Darwīsy: Syāir Al-Ard Al-Muhtallah*, 68.

<sup>13</sup> An-Naqqasy, 68.

<sup>14</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 178.

dihadapi oleh masyarakat yang menderita. Mahmud Darwisy sendiri sangat berbangga diri karena ikut bergabung dan menjadi bagian dari partai ini. Ia merasa berjuang secara terhormat karena partai ini mampu memayungi setiap unsur perjuangan masyarakat Arab dan Yahudi melawan rasisme dan penindasan.<sup>15</sup> Tidak hanya itu, partai ini juga turut mengkritik hukum Israel yang menyangkal hak-hak warga Palestina, dari hal tersebut Mahmud Darwisy sangat mengapresiasi, berbangga diri kepada partai komunis Palestina yang telah menjadi partner dalam gerakan pembebasan bangsa Arab dan khususnya pembebasan Palestina.<sup>16</sup>

Penting diketahui bahwa ajaran partai ini menurut Darwisy, tidak sedikit pun memberikan ancaman bagi agama tauhid yang diyakininya.<sup>17</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa partai komunis (sayap kiri) yang diikutinya belum menyentuh pada aspek teologis, ataupun ideologi komunis belum sampai pada tahap anti Tuhan. Jika ditelusuri lagi bahwa, paham komunis yang menyebar ke Timur Tengah hanya tunduk pada hak-hak sosial, kemanusiaan dan kepentingan bersama, tanpa melupakan kepercayaan pada agama.<sup>18</sup> Menurut analisis kritikus Mesir, Raja' An-Nuqqasy bahwa Mahmud Darwisy bukanlah penganut ideologi komunis murni yang mengikuti seluruh ajaran komunis, meskipun ikut bergabung dengan partai tersebut.<sup>19</sup>

Jika ditelusuri dan dibandingkan dengan ideologi komunis yang dibawa Marx, ideologi komunis Palestina yang diikuti dan dirasakan oleh Mahmud Darwisy sangat

<sup>15</sup> Mahmud Darwisy, *Syai'un 'An Al-Waṭan* (Beirut: Al-Mu'assasah al-Ahliyyah, 2006), 251.

<sup>16</sup> Darwisy, 251.

<sup>17</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 178.

<sup>18</sup> Sukron Kamil, *Najib Mahfuz: Sastra, Islam, Dan Politik: Studi Semiotik Terhadap Novel Aulād Hārātinā* (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), 199–200.

<sup>19</sup> Darwisy, *Syai'un 'An Al-Waṭan*, 221.

berbeda. Perbedaan doktrin komunis Marx terdapat pada adanya upaya untuk menghapus kepercayaan atau agama, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kebahagiaan yang sebenarnya. Tidak hanya sampai di situ, doktrin yang dibawa Marx ini juga mengajarkan penganutnya sebagai ateis, tidak percaya kepada Tuhan, benci agama, antiteis, bahkan menggerakkan manusia untuk melenyapkan agama.<sup>20</sup> Maka dari itu, yang menjadi persoalan penting adalah ideologi komunis yang cikal bakalnya dibawa oleh Marx kemudian beredar di berbagai negara seutuhnya, dengan ideologi dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Marx tersebut, lantas kenapa komunis yang ada di Palestina tidak sama, bahkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal inilah kemudian yang menimbulkan banyak tanda tanya.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa ideologi komunis yang diajarkan oleh Marx terdapat perbedaan yang signifikan dengan komunis yang muncul dan berkembang di Palestina, serta ideologi Marx juga terdapat poin-poin yang tidak sejalan dengan kehidupan Mahmud Darwisy sebagai seorang penyair Muslim dan sebagai delegasi yang menyuarakan kemanusiaan dan pembebasan rakyat Palestina. Lantas kenapa Mahmud Darwisy sebagai penyair Muslim yang dalam puisi-puisinya menggambarkan Tauhid Ilahiah, justru sangat bangga dengan partai komunis yang diikutinya? Di sinilah keunikan dan fenomena yang selama ini belum terungkap, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menelusuri seperti apa ideologi komunis Mahmud Darwisy di dalam puisi-puisinya, yang dikatakan berbeda dengan

---

<sup>20</sup> Muhamad Yakub Mubarok, *Problem Teologis Ideologi Komunisme*, *Tsaqafah* 13, no. 1 (2017): 65, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.976>.

ideologi komunis lain. Bahkan dapat dikatakan juga masih ada orang yang tidak tahu dan tidak menyadari bahwa Mahmud Darwisy sendiri adalah seorang komunis dan menyuarakan ideologi-ideologi komunis di dalam puisi-puisinya. Di sisi lain, dengan bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai komunis justru dapat dimanfaatkan olehnya sebagai sarana pembebasan Palestina dan juga sebagai wadah untuk mencurahkan ide-ide sosial, kebebasan, keadilan, persamaan hak dan identitas negara dalam puisi-puisinya.<sup>21</sup> Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai ini, sedikit banyaknya ide-ide puisi yang diciptakan oleh Mahmud Darwisy pasti terpengaruh oleh ideologi komunis tersebut.

Adapun beberapa karya puisi Mahmud Darwisy yang diciptakan sejak bergabungnya dengan partai komunis pada tahun 1961 dan dianggap memuat, serta merepresentasikan ideologi komunis paling tidak ada lima antologi yaitu: *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhadu Min Naumihā*, dan *al-Āshafīr Tamūt Fi al-Jalīl*. Ke lima antologi puisi ini diciptakan di Israel<sup>22</sup> dan cenderung membahas masalah sosial, kemanusiaan, ketidakadilan, kekerasan, penjajahan Israel dan identitas seorang penyair. Selanjutnya, ke lima antologi ini dijadikan sebagai objek material karena diciptakan ketika Mahmud Darwisy bergabung dengan partai komunis, sekaligus dianggap dapat merepresentasikan ideologi komunis yang diikutinya.

Secara struktur, kelima antologi yang diciptakan Mahmud Darwisy sejak

<sup>21</sup> Darwisy, *Syai’un ‘An Al-Waṭan*, 251.

<sup>22</sup> Ni’mah ‘Izzuddin, *Mahmūd Darwīsy Asy-Syā’ir Al-Lažī Lam Yamut Hīna Intahat Ḥayātih, Šaqāfāt*, 2016, <https://shorturl.at/gpstY> diakses Jum’at, 10 November, 2023.

bergabung dengan partai komunis ini menggambarkan adanya struktur sosial yang beroposisi biner. Struktur yang digambarkan dalam puisi-puisi tersebut mengangkat isu kesenjangan kelas sosial antara masyarakat petani, buruh dan pekerja atas kekuasaan yang dilakukan oleh penjajah Israel. Kesenjangan sosial yang terjadi akibat monopoli dan perbudakan tuan tanah dalam hal ini adalah zionis Israel menjadikan masyarakat buruh tidak punya lahan untuk bekerja dan bercocok tanam, bahkan Zionis Israel melarang masyarakat Palestina untuk bekerja dan bertani.<sup>23</sup> Merosotnya ekonomi dan pendapatan kelas bawah menyebabkan masyarakat buruh tani kelaparan bahkan kematian. Kesenjangan sosial juga terjadi akibat adanya penjajahan dan perang yang dilakukan oleh pemerintah Israel yang menyebabkan lahan-lahan pertanian hancur akibat penjajahan tersebut. Hal ini kemudian digambarkan dalam puisi *Hiwār fī Tisyrīn*, *al-Qatīl Raqm 18* yang termuat dalam antologi *Ākhir al-Lail*, puisi *Habībatī Tanhadu Min Naumihā*, *Anā Āti Ilā Zillu ‘Ainayka* dan *Yaumiyyāt Jarah Filisṭīnī*, *Kitābah ‘Alā Dau’i Bunduqiyah* yang termuat dalam antologi *Habībatī Tanhadu Min Naumihā*.

Di dalam antologi *Aurāq az-Zaitūn*, Mahmud Darwisy menampilkan keluh kesah, kemarahan, penderitaan yang dialami oleh masyarakat Palestina, tentang tanah air dan seruan agar tetap bertahan melawan penjajahan.<sup>24</sup> Puisi yang paling terkenal yaitu *Biṭāqah Huwwiyah* (Kartu Identitas) menceritakan identitasnya sebagai orang

<sup>23</sup> Ralph Schoenman, *Di Balik Sejarah Zionisme* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2013), bk. 104.

<sup>24</sup> Muhammad Syahadah, ‘Alyān, *Al-Jānib Al-Ijtīmā’ī Fī Asy-Syi’ru Al-Filisṭīniyyah Al-Hadīs*, *Tab’ah* (1) (Oman: Dār al-Fikr, 1987), bk. 464.

Arab, kemanusiaan, nasib bangsa Palestina yang dijajah terus menerus oleh Israel serta afiliasi politiknya terhadap partai komunis. Berikut kutipan puisi yang menunjukkan afiliasi politik Mahmud Darwisy terhadap komunis:

Aku dari desa yang tak berdaya dan terlupakan	أنا من قرية عزلاء منسبة
Jalan-jalannya tidak memiliki nama	شوارعها بلا أسماء
Dan semua orangnya berada di ladang dan di tambang	وكل رجالها ... في الحقل والمحجر
Mereka menyukai komunisme	يحبون الشيوعية
Apakah kamu marah?	فهل تغضب؟
Rekam...	سجل ..
Aku orang Arab	أنا عربيٌ <sup>٢٥</sup>

Kutipan ini diciptakan oleh Mahmud Darwisy sebagai penekanan dan pengakuan identitasnya sebagai orang Arab dan juga menjelaskan afiliasi Mahmud Darwisy sebagai seorang komunis. Tidak hanya itu, dalam puisi ini juga menceritakan penjajahan Israel yang telah berlangsung sejak lama mulai dari 1948 sampai perang tahun 1956. Israel memberlakukan kartu identitas untuk warga Arab Palestina dengan berbagai warna untuk memudahkan klasifikasi. Antologi *Aurāq az-Zaitūn* ini diterbitkan pada tahun 1964 yang terdiri dari 26 puisi.<sup>26</sup>

Kemudian antologi *Āsyiq Min Filistīn* yang diartikan sebagai (Pecinta dari Palestina) terbit pada tahun 1966 yang terdiri dari 28 puisi, berusaha menggambarkan bangsa Palestina yang riil (non-imajinatif).<sup>27</sup> Antologi puisi *Āsyiq Min Filistīn* ini merupakan kumpulan puisi penting yang menjadi jembatan untuk memperkenalkan

<sup>25</sup> Mahmud Darwisy, *Bitāqah Huwwiyah*, Adab.com, 2020, <https://shorturl.asia/xcmKO> Diakses Senin, 17 Desember 2023.

<sup>26</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, bks. 153–154.

<sup>27</sup> Walidin, 154.

puisi-puisi Palestina pada orang-orang Arab dan dunia dengan gambaran ekspresi yang kreatif dan luar biasa yang dicirikan oleh semangat nasional yang mendalam.<sup>28</sup> Antologi ini juga mengungkapkan kecintaannya yang luar biasa terhadap Palestina, kesetiaannya, serta penderitaan yang dialami oleh warga Palestina akibat pendudukan dan konflik yang dilakukan oleh Israel. Beberapa topik yang diangkat dalam antologi ini adalah kebebasan, tanah air, perlawanan, cinta, serta perasaan mendalam Mahmud Darwisy akan tanah dan rakyatnya.<sup>29</sup>

Setahun kemudian yaitu pada tahun 1967, Antologi *Ākhir al-Lail* terbit dengan 33 puisi. Secara umum Antologi ini memuat topik tanah air, tragedi-tragedi kemanusiaan, sebagai mana termuat dalam *Ughniyāt Ilā Waṭan* (Nyanyian untuk Tanah Air),<sup>30</sup> menggambarkan kehidupan para buruh dan para mujahid yang telah syahid akibat penjajahan Israel yang termuat dalam *al-Qatīl Raqm 18* dan menceritakan amarah Mahmud Darwisy akibat runtuhnya tanah air yang ia cintai, yang termuat dalam puisi *Jabīn Wa Ghadab*.<sup>31</sup>

Masih pada tahun yang sama yaitu tahun 1967, Mahmud Darwisy kembali menerbitkan Antologi puisinya yang berjudul *Habībatī Tanhadu Min Naumihā* (Kekasihku Terbangun dari Tidurnya) yang terdiri dari 7 puisi. Kata *Habībatī* yang dijadikan sebagai tema dari antologi ini merupakan metafora untuk bangsa Palestina. Sebagian besar puisi-puisi tersebut berisi ajakan kepada masyarakat Palestina untuk

<sup>28</sup> Hasan Abdullah, 'Āsyiq Min Filistīn, 2016, <https://ln.run/f7619> diakses Jum'at, 10 November 2023.

<sup>29</sup> Mahmud Darwisy, *Ījaz 'Āsyiq Min Filistīn*, 2013, <https://ln.run/ua5Eu> dikases Jum'at, 10 November 2023.

<sup>30</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 155.

<sup>31</sup> Mahmud Darwisy, *Ākhir Al-Lail*, Ṭab'ah (1) (Palestina: Dār an-Nāsyr, 2013), 56 wa 75.

bangkit dari keterpurukan akibat kekalahan yang mereka alami pada perang 1967,<sup>32</sup> mengajak masyarakat untuk berjuang dan menggambarkan kemuliaan membela tanah air.<sup>33</sup> Tidak hanya itu, antologi ini mendeskripsikan hubungan dialektis antara cinta tanah airnya dan cinta terhadap wanita, yang menggambarkan keadaan emosional dan psikologis penyair.<sup>34</sup>

Antologi yang terakhir terbit semenjak Mahmud Darwisy bergabung dengan partai komunis adalah antologi *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl* yang terdiri dari 19 puisi. Antologi ini menceritakan keadaan masyarakat Palestina, cinta, simbolisme kematian, penyaliban, darah, nyanyian, perjuangan, revolusi, sampai tragedi kemanusiaan.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena sosial terdapat pada beberapa antologi Mahmud Darwis yang relevan dengan pokok-pokok pikiran komunisme seperti persoalan *identitas, penderitaan masyarakat, kebebasan, persamaan hak, kehidupan para buruh, petunia, tragedi kemanusiaan, cinta tanah air, perlawanan rakyat dan ajakan perjuangan*.

Beberapa alasan penting antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail, Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl* digali dengan pendekatan strukturalisme genetik, karena realitas yang terdapat dalam kelima antologi puisi tersebut berhubungan erat dengan fakta sosial dan merupakan

<sup>32</sup> Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwisy: Tinjauan Strukturalisme Genetik*, 155.

<sup>33</sup> Mahmud Darwisy, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā*, Ṭab’ah (1) (Palestina: Al-Mua’assasah al-Ahliyyah, 2013), 35–36.

<sup>34</sup> Mahmud Darwisy, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā*, n.d., <https://shorturl.at/gERX8> diakses Jum’at, 10 November 2023.

<sup>35</sup> Mazin Ma’ruf, *Ta’aqqub Mahmūd Darwīsy: Dirāsah Fī Qaṣīdatihī Bainā Āmay 1964 Wa 1983*, 2012, <https://shorturl.at/eSXZ2> diakses Sabtu, 11 November 2023.

potret pada zamannya. Sebagai karya fiksi kelima antologi puisi ini juga memiliki hubungan dialektik atau merupakan kebenaran fakta yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat Palestina.

Maka dari itu, untuk mengungkap fenomena ideologi komunis Palestina yang terdapat di dalam antologi puisi Mahmud Darwisy, diperlukan teori yang relevan agar mencapai tujuan penelitian tersebut. Karena objek material penelitian ini adalah puisi, kemudian puisi itu dimediasi oleh bahasa, maka menurut sosiologi Weber, bahasa itu bersumber dan sangat berhubungan dengan ideologi dan gagasan-gagasan di dalamnya. Gagasan inilah yang kemudian dapat menunjukkan keadaan batin pengarangnya.<sup>36</sup> Oleh karena itu, gagasan dan ideologi komunis dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy dirasa sangat dekat dengan konsep-konsep teori Strukturalisme Genetik.

Strukturalisme Genetik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strukturalisme yang dicetuskan oleh Lucien Goldmann. Strukturalisme Genetik ini memberikan perhatian terhadap genetik sebuah karya sastra (kelas sosial yang melahirkan karya tersebut), melalui pandangan dunianya dan merupakan suatu struktur yang lahir dari akibat interaksi antara subjek dengan situasi sosial tertentu.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, strukturalisme genetik dapat diformulasikan dalam beberapa kategori yaitu, fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia: homologi,

---

<sup>36</sup> Sukron Kamil, *Sastra Banding* (Depok: Rajawali Buana Pustaka, 2020), 332.

<sup>37</sup> Muyassarah, *Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma'ālī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa'dāwī (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)* (UIN Sunan Kalijaga, 2021), 6, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49391/>.

strukturasi dan struktur. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut akan dimediasi oleh metode dialektik (hubungan timbal balik) antara unsur karya sastra (dalam hal ini adalah puisi-puisi Mahmud Darwisy) dengan materialisme historis dan subjek yang melahirkan karya sastra.<sup>38</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka problem penelitian ini adalah bahwa ideologi komunis yang dicetuskan oleh Marx terdapat poin-poin yang tidak sejalan dengan ideologi komunis Palestina, juga kehidupan Mahmud Darwisy sebagai seorang penyair Muslim dan sebagai pionir yang menyuarakan kemanusiaan dan pembebasan rakyat Palestina. Mahmud Darwisy sebagai penyair Muslim, justru ikut bergabung dengan partai komunis ini dan berbangga hati ikut berpartisipasi di dalamnya, bahkan memanfaatkan partai ini sebagai sarana pembebasan Palestina dan juga sebagai wadah untuk mencerahkan ide-ide sosial, kebebasan, keadilan, persamaan hak, identitas negara dalam puisi-puisinya. Bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai ini, maka ideologi dan gagasan-gagasan di dalam puisinya, pasti sedikit banyak terpengaruh oleh ideologi komunis yang diikutinya. Ideologi Partai komunis Rakah yang diikuti oleh Mahmud Darwisy juga berbeda dengan ideologi partai-partai komunis di negara-negara lainnya sehingga banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Hal inilah yang kemudian menjadi persoalan penelitian yang akan dipecahkan. Berangkat dari problem tersebut, maka rumusan masalah

---

<sup>38</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat* (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM, 2004), 29.

dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana struktur teks yang dibangun dalam antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl* karya Mahmud Darwisy?
2. Seperti apa *kelompok* sosial (sosio-kultural) Mahmud Darwisy sebagai penghasil antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*?
3. Bagaimana bentuk ideologi komunis Palestina sebagai pandangan dunia Mahmud Darwisy dalam antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Menelusuri dan mengungkap latar belakang bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai komunis Palestina, serta menganalisis latar belakang sosiokultural pengarang yang melahirkan antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*.
2. Merumuskan dan menguraikan bentuk ideologi komunis Palestina sebagai pandangan dunia Mahmud Darwisy yang terdapat dalam antologi puisi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā*

dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl* karya Mahmud Darwisy.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Tidak hanya sekedar penelitian, sebuah penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan kepada khalayak, baik secara teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian sastra puisi khususnya puisi Mahmud Darwisy dalam pendekatan Strukturalisme Genetik. Peneliti meyakini bahwa bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai komunis sudah melalui pertimbangan yang matang dan memiliki alasan yang kuat, serta ideologi komunis yang terdapat dalam kelima antologi puisi Mahmud Darwisy tersebut, merupakan pandangan dunia pengarang yang mewakili kelompok sosialnya. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca tentang gambaran ideologi komunis seperti apa yang digambarkan Mahmud Darwisy di dalam puisinya, serta alasan-alasan akan bergabungnya Mahmud Darwisy ke dalam partai komunis.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memicu semangat pembaca dan peneliti untuk benar-benar mendalamai ambisi, latar belakang sosial, politik dari seorang penyair dalam hal ini adalah tokoh Mahmud Darwisy di dalam karya-karyanya.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi atas penelitian terdahulu yang telah mengkaji dan merespons karya-karya Mahmud

Darwisy dengan baik dan tentu harapan selanjutnya penelitian-penelitian terkait karya-karya Mahmud Darwisy khususnya puisi dapat diteliti lebih dalam, serius dan komprehensif.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah dilakukan penelusuran yang sangat serius, penelitian-penelitian terkait karya puisi Mahmud Darwisy sudah sangat banyak dilakukan. Namun, penelitian yang mengkaji ideologi komunis Mahmud Darwisy di dalam antologi puisinya belum ditemukan.

Meskipun demikian, lahirnya ide dan inspirasi penulisan penelitian ini, disebabkan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan menggugah pikiran penulis. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah Hajar Mahfoodh yang berjudul “The Poetry of Darwish in the 1960s: Homeland and Exile”. Penelitian ini menggambarkan puisi-puisi Muhammad Darwisy, khususnya pada 1960-an yang mencerminkan perlawanan yang kuat terhadap pasukan Israel dan penolakan terhadap kehadiran mereka di Palestina.<sup>39</sup> Meskipun Darwish yang masih tinggal di tanah Palestina selama periode ini, merasa tidak pernah merasa betah, mengungkapkan perasaan asing dan penderitaannya di tanah yang dirampas secara paksa. Puisi perlawanan Mahmud Darwisy telah berubah secara dramatis karena kekecewaannya yang besar atas kekalahan tahun 1967, yang

<sup>39</sup> Hajar Mahfoodh, *The Poetry of Darwish in the 1960s: Homeland and Exile*, Arab World English Journal For Translation and Literary Studies 5, no. 3 (2021): bk. 70, <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol5no3.6>.

menandai runtuhnya nasionalisme Arab dan propagandanya terhadap tanah air Arab. Di samping itu karyanya juga mewujudkan suara kolektif Palestina, menggunakan identitas, mitos, dan sejarah untuk melawan wacana separatis dan struktur hegemonik.<sup>40</sup> Puisi Darwisy adalah konstruksi dinamis identitas budaya nasional Palestina, yang bertujuan untuk menyatukan, mempertahankan, dan mengembangkannya.<sup>41</sup> Namun, kekecewaannya terhadap Perjanjian Oslo terbukti dalam karyanya, karena ia mengkritik pengabaian perjuangan untuk kemerdekaan dan klaim teritorial.<sup>42</sup> Meskipun studi-studi ini tidak secara eksplisit menyebutkan komunisme dalam puisi Darwisy, mereka memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tema dan perspektifnya.

Selanjutnya penelitian-penelitian yang relevan dan memiliki hubungan dengan konsep ideologi komunis Palestina adalah disertasi Muhammad Walidin yang berjudul *Palestina dalam Prosa Mahmud Darwisy (Tinjauan Strukturtalisme Genetik)*, menyimpulkan bahwa Fakta sosial historis yang terjadi di Palestina akibat pendudukan secara masif oleh Israel homolog dengan fakta literer prosa Mahmud Darwisy. Gagasan tentang bangsa Palestina, tanah air dan pengungsian juga perang dan perdamaian merupakan struktur mental yang menyatukan keduanya dalam fakta

<sup>40</sup> Balraj Dhillon, *Subaltern Voices and Perspectives: The Poetry of Mahmoud Darwish*, Illumine: Journal of the Centre for Studies in Religion and Society Graduate Students Association 9, no. 1 (2011): 45–65, <https://doi.org/10.18357/illumine9120107777>.

<sup>41</sup> Jun Tang, *The Sparkling Flower of Poetry on the Realism of Cruelty: A Chinese Reading in the Pluralism of Palestinian Identity in the Poetry of Mahmoud Darwish*, Chinese and Arab Studies 2, no. 2 (2022): 151–61, <https://doi.org/10.1515/caas-2022-2013>.

<sup>42</sup> Muhammad Bachrul Ulum, *Mahmoud Darwish's Political Views After the Oslo Agreement in the Poetry 'Khilaf Ghayru Lughawi, Ma'a Imri Al-Qais': A Semiotics Study*, Journal of Arabic Language Studies and Teaching 1, no. 2 (2021): 87–103, <https://doi.org/10.15642/jalsat.2021.1.2.87-103>.

kemanusiaan. Sementara dalam hal menstrukturasi, Mahmud Darwisy memainkan fungsinya sebagai subjek transindividual yang mewakili kelompok sosialnya yaitu sebagai penyair, ikon bangsa Palestina dan seorang jurnalis.<sup>43</sup> Penelitian ini dianggap relevan karena mengangkat isu-isu Palestina, menggunakan objek penelitian karya Mahmud Darwisy dan juga menggunakan teori yang sama.

Selanjutnya, disertasi yang ditulis oleh Taufiq Dardiri yang berjudul *Konflik Komunisme dengan Islam dalam Novel ‘Āzrā’ Jakarta (Analisis Struktural Genetik)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fakta kemanusiaan yang terdapat novel ‘Āzrā’ Jakarta merupakan infiltrasi ideologi komunis ke dalam masyarakat Indonesia dan kudeta di mana umat Islam sebagian besar menjadi korban gerakan komunis tersebut. Fakta sastra ini jelas homolog dan simetris dengan sejarah sosial masyarakat Indonesia pada tahun 1960-an ketika umat Islam Indonesia mengalami diskriminasi, penculikan, pemenjaraan dan pembunuhan. Faktanya, kebrutalan tersebut terjadi di seluruh Indonesia, khususnya di Gorang-gareng, Kanigoro, Jember dan Yogyakarta. Penderitaan inilah yang menantang Najib al-Kailani untuk menggambarkannya dalam novelnya: ‘Āzrā’ Jakarta. Keyakinannya sebagai seorang muslim dan sifat trans-individualitasnya yang mempengaruhi cara berpikirnya jelas menjadi motivasinya untuk menulis novel ini. Sebagai seorang penyebar politik dan intelektual Islam, ia menolak keras komunisme di negara-negara Islam. Beliau menyadari sepenuhnya bahwa meskipun negara-negara Islam terpisah secara geografis, Islam adalah satu

---

<sup>43</sup> Muhammad Walidin, *Palestina Dalam Prosa Mahmud Darwish (Tinjauan Strukturalisme Genetik)* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), bk. 1.

kesatuan karena merupakan agama, tanah air dan bangsa yang mana seluruh umat Islam wajib mempertahankannya tanpa memandang perbedaan geografis.<sup>44</sup>

Ideologi komunis yang digambarkan oleh Najib al-Kailani di dalam Novel ‘Azra’ Jakarta sebagaimana menurut Dardiri, sejalan dengan realitas yang dialami oleh masyarakat Indonesia, bahwa gerakan komunis pada saat itu sangat berbahaya bahkan masyarakat Indonesia sendiri mengalami diskriminasi, penculikan, pemenjaraan dan pembunuhan. Kritik terhadap ideologi komunis ini juga disampaikan oleh Ilyas Daud dalam Disertasinya yang berjudul *Kritik Hamka atas Komunisme dalam Tafsir Al-Azhar: Tinjauan Strukturalisem Genetik*. Di dalam penelitian disebutkan bahwa melalui *Tafsir al-Azhar*, Hamka hadir untuk mengkritik komunisme dengan merefleksikan struktur sosial berupa pertarungan antara kelompok komunis dengan kelompok Islam sebagai afiliasi dari kelas sosial dalam masyarakat, ia juga mengkritik ajaran materialisme dan ateisme yang digaungkan oleh komunisme. Melalui teori strukturalisme genetik penelitian ini menemukan bahwa struktur internal yang membangun tafsir ini adalah tema komunisme sebagai ideologi dan gerakan sosial politik, karakter kaum komunis dan struktur sosial dalam *Tafsir*. Kemudian struktur sosial yang terefleksikan dalam *Tafsir al-Azhar* adalah bahwa Hamka membenturkan komunis Dengan Islam sebagai pertarungan kelompok sosial dan kelas sosial. Ajaran materialisme yang dibawa komunis ini menimbulkan konflik di tengah ummat Islam sebagai kelompok dan kelas sosial Hamka. Sedangkan

<sup>44</sup> Taufiq Ahmad Dardiri, *Konflik Komunisme Dengan Islam Dalam Novel Azra’ Jakarta Karya Najib Elkilany Analisis Struktural-Genetik* (UIN Sunan Kalijaga, 2008), xiii, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14621/>.

struktur eksternal tafsir direfleksikan sebagai kehidupan Hamka dan penulisan *Tafsir al-Azhar* yang dilakukan ditengah-tengah kuatnya konflik antara Islam dan komunis baik secara ideologis maupun politik.<sup>45</sup>

Ideologi komunis yang dianggap sebagai paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, menjadikannya sebagai bahan kajian oleh banyak peneliti. Respons terhadap ideologi komunisme selanjutnya dikaji dalam tesis Yusril Fahmi Adam dengan judul penelitiannya *Komunisme dan Negara Menurut dalam Pandangan Sukarno dan Isa Anshari 1945-1970*. Dengan menggunakan studi sejarah penelitian ini menemukan empat poin penting. Pertama, bahwa komunisme menurut Sukarno dan Anshari merupakan hasil kontinuitas perdebatan ideologi yang terjadi tahun 1920-an hingga awal kemerdekaan Indonesia, sehingga pemikiran kedua tokoh tersebut tentang komunisme berdampak pada pandangannya terhadap negara dan sikap politik keduanya. Kedua, adanya latar belakang intelektual yang mendukung terjadinya distingsi pendapat Sukarno dan Isa Anshari terhadap komunisme. Adapun tokoh yang mempengaruhi Sukarno seperti, Ali Abd Al-Raziq, Karl Max dan At-Tatuk. Sedangkan tokoh yang mempengaruhi pemikiran Isa Anshari adalah Al-Afghani, Abdurrahman Wahid dan Rasyid Ridha. Ketiga, bahwa pandangan Isa di dalam bernegara dan perjuangannya terhadap ideologi Islam merupakan respons penolakan terhadap Sukarno yang mengakomodir komunisme dan kekuatan PKI pada pemilu 1955, sidang konstituante 1956-1959 dan Nasakomisasi Sukarno pada masa demokrasi

---

<sup>45</sup> Ilyas Daud, *Kritik Hamka Atas Komunisme Dalam Tafsir Al-Azhar (Tinjauan Strukturalisme Genetik)* (UIN Sunan Kalijaga, 2018), xii, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33648/>.

terpimpin. Temuan terakhir yang keempat, bahwa pemikiran Sukarno dan Isa Anshari terhadap ideologi komunis memiliki dampak besar terhadap munculnya dikotomi dan polarisasi politik menjelang 1955.<sup>46</sup>

Kemudian yang menarik adalah bahwa ideologi komunis yang dikritik dan ditentang dalam berbagai penelitian sebagaimana yang disebutkan di atas, berbeda dengan penelitian Ngarjito Ardi Setyano<sup>47</sup> yang mengemukakan bahwa melalui tokoh Misbach ia menggambarkan perpaduan dan penggabungan Islam dan komunisme. Dengan menggunakan analisis wacana Foucault penelitian ini mengungkap latar belakang sosio-kultur *Haji Misbach* yang mempengaruhi pemikiran Islam-komunismenya. Beberapa poin yang didapatkan adalah bahwa Misbach dilahirkan dalam sosio-kultur perlahan dari government ke pasar modal, di mana zaman ini terjadi ketimpangan sosial, lantaran para pemilik modallah yang berkuasa (dalam hal ini adalah belanda). Kemudian terjadi perpecahan antara Islam dan komunisme yang membuat Misbach galau karena tidak mampu bersatu melawan kapitalisme atau pemilik modal. Kedua, bahwa Islam-komunisme dalam pemikiran Misbach dipengaruhi oleh banyak hal. Keislaman Misbach misalnya dipengaruhi oleh Muhammadiyah dan SI. Muhammadiyah mempengaruhi teologinya, sedangkan SI dalam pergerakannya. Sementara, paham komunis Misbach dipengaruhi oleh Marco yang pemahamannya mengangkat isu pemberontakan, pengambilan sistem

<sup>46</sup> Yusril Fahmi Adam, *Komunisme Dan Negara Menurut Dalam Pandangan Sukarno Dan Isa Anshary, 1945-1970* (UIN Sunan Kalijaga, 2023), iv–v.

<sup>47</sup> Ngarjito Ardi Setyanto, *Islam Dan Komunisme Dalam Pemikiran Haji Misbach* (UIN Sunan Kalijaga, 2021), x, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48744/>.

pemerintah dan properti yang dikuasai oleh kaum-kaum kapitalisme.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini, dapat dilihat bahwa interpretasi ideologi komunis cenderung dianggap menyimpang dan tidak sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, dianggap ekstrem, dll., meskipun ada juga yang lebih moderat yang memadukan dan menggabungkan pemikiran Islam dan komunis. Maka dari itu, dapat dilihat perbedaan dan letak gap research ini bahwa ideologi komunis Palestina, yang dituangkan oleh Mahmud Darwisy di dalam karya antologi puisinya dijadikan sebagai sarana untuk berjuang, berlindung diri dan wadah untuk menggaungkan hak-hak kemanusiaan, keadilan, kebebasan dan semangat perjuangan masyarakat Palestina, sebagaimana yang digagas oleh partai komunis yang diikutinya. Perbedaan selanjutnya dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya menggunakan karya sastra novel, tafsir dan kajian pemikiran tokoh, maka penelitian ini mengambil antologi puisi Mahmud Darwisy sebagai objek kajian.

#### **F. Landasan atau Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme genetik yang dicetuskan oleh Lucien Goldmann. Goldmann berpendapat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang tidak statis, melainkan sebuah struktur yang dinamis karena merupakan produk dari sebuah proses sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya sastra tersebut.<sup>48</sup> Teori strukturalisme

---

<sup>48</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 56.

genetik merupakan suatu teori yang berusaha membantu memecahkan kelemahan-kelemahan teori intrinsik dan teori ekstrinsik. Dengan kata lain, teori strukturalisme genetik adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian kepada teks sastra dan latar belakang sosial budaya, serta subjek yang melahirkannya.<sup>49</sup> Lucien Goldmann mengatakan bahwa strukturalisme genetik merupakan: “*structuralism sets out from hypothesis that all human behavior is an attempt to give a meaningful response to a particular situation and tends, therefore to create a balance between the subject of action and the object on which it bears, the environment*”.<sup>50</sup> Pendapat ini senada dengan strukturalisme genetik itu berangkat dari hipotesis bahwa semua perilaku manusia adalah upaya untuk memberikan tanggapan dan respons yang bermakna terhadap situasi tertentu, oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara subjek dan objek yang menjadi lingkungan tertentu. Menurut Goldmann ada beberapa kategori yang saling berkaitan dalam strukturalisme genetik yaitu: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia: homologi, strukturasi dan struktur.

### 1. Fakta Kemanusiaan

Menurut Goldmann fakta kemanusiaan merupakan segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik yang terdiri dari aktivitas sosial, politik ataupun kreasi kultural.<sup>51</sup> Fakta itu dapat berwujud kreasi kultural seperti seni sastra. Teori strukturalisme genetik ini menganggap bahwa fakta

<sup>49</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*, 29.

<sup>50</sup> Lucien Goldmann, *Towards a Sociology of the Novel* (London: Tavistock Publications, 1977), 156.

<sup>51</sup> Dardiri, *Konflik Komunisme Dengan Islam Dalam Novel Azra’ Jakarta Karya Najib Elkilany Analisis Struktural-Genetik*, 20.

kemanusiaan merupakan struktur yang berarti yang memiliki struktur tertentu dan memiliki arti tertentu. Fakta kemanusiaan pada hakikatnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual berdampak pada hubungan sosial, ekonomi, maupun politik antar anggota masyarakat, sedangkan fakta sosial mempunyai peranan dalam sejarah<sup>52</sup> Fakta kemanusiaan ini akan memiliki arti apabila ia merupakan respons-respons dari subjek kolektif atau individual.<sup>53</sup>

## 2. Subjek Kolektif

Subjek kolektif yang dimaksudkan dalam teori ini adalah subjek kolektif individual dan subjek kolektif fakta sosial (historis). Revolusi sosial, politik ekonomi dan karya-karya kultural yang besar merupakan fakta sosial yang merupakan ciptaan subjek trans-individual.<sup>54</sup> Subjek kolektif atau trans-individual adalah satu kesatuan atau satu kolektivitas, bukan kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri-sendiri. Subjek kolektif ini merupakan kelompok yang telah menciptakan satu pandangan yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan sejarah umat manusia.<sup>55</sup> Menurut Goldmann, kelompok sosial yang patut dianggap sebagai subjek kolektif dari pandangan dunia itu hanyalah kelompok

<sup>52</sup> Muyassarah, *Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma'ālī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa'dāwī (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*, 20.

<sup>53</sup> Milton C. Albert, *The Sociology of Literature* (New York: Praeger Publisher, 1970), 588 *The Sociology of Art and Literature*; lihat juga dalam Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 13.

<sup>54</sup> Lucien Goldmann, *Method in the Sociology of Literature* (England: Basil Blackwell Publisher, 1981), 97; dalam Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 14–15.

<sup>55</sup> Goldmann, *Method in the Sociology of Literature*, 41 dan 97.

sosial yang gagasan-gagasan dan aktivitasnya cenderung mengarah pada penciptaan suatu pandangan yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan sosial manusia.<sup>56</sup>

Subjek kolektif ini merupakan bagian dari fakta kemanusiaan selain subjek individual. Fakta kemanusiaan muncul karena aktivitas manusia sebagai subjek. Pengarang adalah subjek yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya di dalam masyarakat terdapat fakta kemanusiaan, karena karya sastra diciptakan oleh pengarang.<sup>57</sup> Lebih spesifik lagi Lucien Goldmann dalam (Dardiri) mengatakan bahwa subjek kolektif sebagai kelas sosial. Subjek fakta sosial tersebut bisa berupa kegiatan sosial tertentu atau kreasi kultural, sehingga subjek ini bisa masuk dalam karya sastra, karena dalam karya sastra terdapat subjek sebagai hasil aktivitas manusia.<sup>58</sup>

### 3. Pandangan Dunia: Homologi, Strukturasi dan Struktur

Menurut Goldmann, pandangan dunia merupakan istilah bagi kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok-kelompok sosial yang lain. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia itu berkembang sebagai hasil situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang

<sup>56</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, bk. 85.

<sup>57</sup> Muyassarah, *Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma'ālī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa'dāwī (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*, 99.

<sup>58</sup> Dardiri, *Konflik Komunisme Dengan Islam Dalam Novel Azra' Jakarta Karya Najib Elkilany Analisis Struktural-Genetik*, 22.

memilikinya.<sup>59</sup> Goldmann percaya adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dari aktivitas strukturasi yang sama.<sup>60</sup> Homologi, kesejajaran struktural antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat itu, dalam pandangan strukturalisme genetik, tidaklah bersifat langsung. Struktur karya sastra terutama tidak homolog dengan struktur masyarakat, melainkan homolog dengan pandangan dunia yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Pandangan dunia itulah kemudian yang pada gilirannya berhubungan langsung dengan struktur masyarakat. Kondisi struktural masyarakat dapat membuat suatu kelas yang ada dalam posisi tertentu dalam masyarakat tersebut sehingga menghasilkan suatu pandangan dunia yang khas.<sup>61</sup>

Proses tersebut terutama disebabkan pula oleh kenyataan bahwa pandangan dunia itu merupakan kesadaran yang mungkin yang tidak setiap orang dapat memahaminya. Kesadaran yang mungkin dibedakan dari kesadaran yang nyata (dimiliki individu-individu dalam masyarakat). Pandangan dunia yang ada dalam karya sastra adalah perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan semesta alam.<sup>62</sup>

Sedangkan struktur karya sastra merupakan produk strukturasi dari subjek kolektif. Karya sastra merupakan struktur yang koheren dan terpadu. Koherenitas dan

<sup>59</sup> Goldmann, *Method in the Sociology of Literature*, 64–68; dalam Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 16.

<sup>60</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 64.

<sup>61</sup> Faruk, 65.

<sup>62</sup> Goldmann, *Method in the Sociology of Literature*, 64–68; dalam Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 16.

keterpaduan tersebut tidak dilihat dari konteks totalitas bagian-bagiannya, tetapi dari konteks jaringan hubungan yang ada antara bagian-bagian yang menyatukannya menjadi totalitas.<sup>63</sup> Dalam hal struktur karya sastra Goldmann mengemukakan pendapatnya bahwa: *pertama*, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. *Kedua*, dalam mengekspresikan pandangan dunianya pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek dan relasi-relasi secara imajiner.<sup>64</sup> Goldmann juga menambahkan bahwa struktur karya yang dimaksudkan bersifat tematik, memiliki relasi antar tokoh dengan tokoh dan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya.<sup>65</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk kategori deskriptif kualitatif, karena menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, keadaan sosial atau fakta sosial yang terdapat di dalam antologi puisi Mahmud Darwisy. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena dan data yang ada dalam teks sastra (antologi puisi Mahmud Darwisy), serta memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>66</sup>

### 2. Data dan Sumber Data

Menurut Sangidu bahwa data sastra merupakan semua informasi yang berupa uraian data baik berupa kata, frasa, kalimat ataupun perilaku dalam setiap paragraf

<sup>63</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, 2010, 18.

<sup>64</sup> Faruk, 71.

<sup>65</sup> Faruk, bk. 72.

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

dalam karya sastra.<sup>67</sup> Berpijak dari pendapat ini, maka data penelitian ini diambil dari kata, frasa, maupun kalimat yang terdapat dalam antologi puisi Mahmud Darwisy.

Sumber data penelitian ini merupakan hasil penelusuran peneliti terhadap keseluruhan antologi puisi Mahmud Darwisy yang mengandung unsur-unsur ideologi komunis. Puisi Mahmud Darwisy yang dijadikan sebagai data penelitian dibatasi dari sejak bergabungnya Mahmud Darwisy pada partai komunis tahun 1961 sampai ia merasa ideologi komunis tidak menarik dan tidak sejalan lagi dengan kehidupannya yaitu pada tahun (1970). Dari hasil penelusuran, terdapat lima antologi puisi sejak ia bergabung tahun 1961-1970 di antaranya: *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhadū Min Naumihā* dan *al-Āshafīr Tamūt Fi al-Jalīl*. Selanjutnya, dari ke lima antologi puisi ini, beberapa puisi yang dijadikan sebagai sumber data sebagai berikut:

Judul	Dalam Antologi	Tahun
أمل		
وعاد في كفن		
رسالة من المنفى	أوراق الريتون	1964
عن الصمود		
البكاء		

<sup>67</sup> Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 21.

عن الشعر		
رباعيات		
بطاقة هوية		
عاشق من فلسطين		
ولادة	عاشق من فلسطين	1966
نشيد		
الورد القاموس		
جندي يحلم بالزنابق البيضاء		
أغنية ساذجة عن الصليب الأحمر		
معنى الدم		
حوار في تشرين		
القتيل رقم ١٨		
عيون الموت على الأبواب		
أغنيات إلى الوطن (جبين وغضب)		
وطن		
أحبك أكثر		

حبيبي تنهض من نومها	حبيبي تنهض من نومها	1970
أنا آت إلى ظل عينيك		
يوميات جرح فلسطيني		
الكتابة على ضوء بندقية		
الجسر		
المزמור الحادي والخمسون بعد المائة	العصافير تموت في الجليل	1970

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu variabel struktur puisi-puisi Mahmud Darwisy, variabel pandangan dunia pengarang dan varibel struktur sosial.<sup>68</sup> Untuk pengumpulan data variabel pertama, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca dan catat. Metode simak ini berupa mencermati, membaca dan menelaah bahasa tulis dalam suatu teks.<sup>69</sup> Untuk pengumpulan data variabel kedua dan ketiga digunakan metode dialektik. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan menyimak struktur atau satuan-satuan linguistik puisi-puisi

<sup>68</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), bk. 166.

<sup>69</sup> M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: FBS UNP Press Padang, 2014), 89–91.

Mahmud Darwisy dalam lima antologi *Aurāq az-Zaitūn*, *‘Āsyiq Min Filīstīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl*. Kemudian mengidentifikasi dan mencatat elemen-elemen struktur yang membangun puisi-puisi Mahmud Darwisy.

2. Mengidentifikasi, mengumpulkan dan mencatat teks-teks diluar puisi-puisi Mahmud Darwisy yang menjadi data sekunder baik berupa teks-teks filosofis, teks kultural yang berhubungan dengan konsep-konsep ideologi komunis Palestina, serta teks-teks yang relevan dengan variabel pertama maupun kedua.
3. Untuk variabel yang ketiga pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mencatat interaksi-interaksi sosial yang secara tidak langsung dapat berupa teks-teks hasil penelitian sosial.<sup>70</sup>

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat dibagikan pada orang lain.<sup>71</sup>

Untuk mendukung dan merealisasikan teori strukturalisme Genetik, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik. Metode

---

<sup>70</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, bks. 166–169.

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

dailektik ini berpijak pada asumsi adanya rangkaian hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat,<sup>72</sup> atau pun adanya hubungan timbal balik antara struktur karya sastra dengan materialism historis dan subjek yang melahirkan karya sastra tersebut.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan tiga cara berikut:

1. Analisis struktur karya sastra lewat unsur-unsur yang membangun teksnya dan memahaminya sebagai suatu keseluruhan strukturnya.
2. Analisis struktur sosial historis konkret (fakta sosial) yang melatar belakangi lahirnya karya sastra.
3. Analisis kelompok sosial pengarang dan pandangan dunianya. Pandangan dunia inilah yang kemudian menjadi embrio dan faktor lahirnya karya sastra.<sup>73</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang baik seharusnya harus mengikuti sistematika penulisan agar terhindar dari kerancuan penelitian. Maka dari itu, sistematika penelitian ini meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari pembahasan tentang struktur internal puisi-puisi Mahmud Darwisy.

---

<sup>72</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 12.

<sup>73</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*, 29.

Bab III terdiri dari unsur eksternal berupa biografi Mahmud Darwisy sebagai pengarang yang menciptakan puisi-puisinya, organisasi politiknya serta sosio-kultural Mahmud Darwisy.

Bab IV terdiri dari pembahasan tentang fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan Dunia Mahmud Darwisy tentang ideologi komunis Palestina dalam antologi *Aurāq az-Zaitūn*, *Āsyiq Min Filistīn*, *Ākhir al-Lail*, *Habībatī Tanhaḍū Min Naumihā* dan *al-Āshafir Tamūt Fi al-Jalīl* karya Mahmud Darwisy.

Bab V merupakan bab terakhir. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian serta saran. Kemudian setelah penutup, disajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggung jawaban referensi penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara struktur internal puisi-puisi Mahmud Darwisy terbangun oleh struktur-struktur internal ‘Āṭifah, *Fikrah*, *Khayāl*, dan *uslub* yang saling beroposisi.

1. Struktur *Āṭifah* yang saling beroposisi di antaranya; *al-Āṭifah al-Huzn* beroposisi dengan *al-Farḥ*, *al-Āṭifah al-Halah al-Jayyidah* (keadaan baik) beroposisi dengan *asy-Syu’ūr bi as-Šaqli* (keadaan terbebani), *al-Āṭifah Al-Farḥ* beroposisi dengan *al-Gaḍb*, *al-Āṭifah al-Ghadb* (kemarahan) beroposisi dengan *al-Intiẓār* (penantian), dan *al-Āṭifah al-Da’fu* (lemah) beroposisi dengan *al-Qawiyyu* (kuat).
2. Struktur internal *al-Fikrah* yang saling beroposisi terdiri dari: *al-Fikrah ‘An sy-Syu’ūr bi al-Jū’* (kelaparan) beroposisi dengan *al-Halah al-Jayyidah* (keadaan baik), *al-Fikrah ‘An az-Zāri’* (petani) beroposisi dengan (pembunuh) *al-Qātil*, *al-Fikrah ‘An al-Abṭāl* (pahlawan) beroposisi dengan *al-‘Aduwwu* (musuh), *al-Fikrah ‘An al-Hayāh* (kehidupan) beroposisi dengan *al-Maut* (kematian), *al-Fikrah ‘An al-Falāh* (kejayaan) beroposisi dengan *al-Hajīmah* (kekalahan), *al-Fikrah ‘An Hubb al-Waṭan* (cinta tanah air) beroposisi dengan *Akrah al-Waṭan* (benci tanah air), *al-Fikrah ‘An al-Waṭan ka Khayālin* (tanah air sebagai mitos) beroposisi dengan *al-Waṭan ka Wāqi’in* (tanah air sebagai realitas), *al-Fikrah ‘An Asīr* (tahanan) beroposisi

dengan *Hāris as-Sijn* (penjaga tahanan), dan *al-Fikrah ‘An Lāji’* (pengungsi) beroposisi dengan *Mustauṭin* (masyarakat tetap).

3. Struktur *al-Khayāl* yang beroposisi yaitu; *al-Khayāl ‘an asy-Syai’* (imajinasi terhadap sesuatu/benda) dan *al-Khayāl ‘an an-Nās* (imajinasi terhadap manusia/sifat manusia).

Gagasan-gagasan yang oposisional dan ambivalensi ini menunjukkan adanya indikasi konflik antara satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lain dalam realitas sosial. Gagasan kelompok ini dimaksudkan untuk menyuarakan pandangan kelompok sosialnya untuk menentang atau melawan kelompok lain.

4. Sementara struktur *uslub* yang digunakan dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy adalah *uslub tasybih* dan *uslub isti’arah*.

Secara struktur eksternal puisi-puisi Mahmud Darwisy mendeskripsikan dinamika konflik Israel-Palestina mulai dari perang Nakbah 1948 sampai perang Enam Hari 1967. Fakta kemanusiaan yang ditemukan dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy berdasarkan realitas dari peristiwa konflik tersebut mencakup:

1. Pembantaian bulan November
2. Peristiwa Kafr Qasim
3. Pengusiran masyarakat Palestina
4. Perang dan perlawanan

Berdasarkan peristiwa-peristiwa tersebut terbangun kelas-kelas sosial yang menyerukan perlawanan dan penentangan sebagai subjek kolektif pengarang. Subjek kolektif pengarang mewakili kelompok sosial partai komunis yang mencakup para

petani (pekerja) dan para pejuang Palestina yang menentang segala bentuk penjajahan Israel. Subjek kolektif membangun pandangan dunia pengarang tentang ideologi komunis Palestina. Ideologi komunis Palestina sebagai pandangan dunia pengarang identik dengan perlawanan terhadap penjajahan zionisme Israel, pembebasan terhadap tanah air Palestina, menyuarakan hak masyarakat terajah termasuk buruh, tani atau pekerja. Dengan demikian pandangan dunia pengarang yang ditemukan dalam puisi-puisi Mahmud Darwsiy dibangun berdasarkan empat aspek yaitu;

1. Perjuangan membela kemerdekaan Palestina,
2. Persamaan hak
3. Kemanusiaan dan
4. Cenderung pada tema-tema buruh, petani atau pekerja.

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu diperlukan masukan, kritikan dan saran dari pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dalam memahami pemikiran pengarang yang terdapat dalam karyanya khususnya terkait ideologi komunis Palestina dalam puisi-puisi Mahmud Darwisy atau seputar puisi-puisi Palestina lainnya.

Dengan berkembangnya teori tentang pengkajian sastra, teori strukturalisme genetik sangat dimungkinkan untuk membedah pemikiran pengarang melalui karyanya termasuk puisi. Berkaitan dengan penelitian ini, informasi dan saran yang dapat disampaikan bahwa penyair-penyair perlawanan Palestina (penyair al-

Muqāwamah) hampir secara keseluruhan merupakan pengikut partai komunis. Samih al-Qasim dan Taufiq Zayyad misalnya memiliki pemikiran komunis yang jauh lebih kental dan lebih ekstrem dibandingkan Mahmud Darwisy. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat mencari perbedaan ideologi komunis mereka dengan ideologi komunis yang dituangkan Mahmud Darwisy di dalam puisi-puisinya, atau pun mencari pengaruh-pengaruh ideologi komunis terhadap tema-tema puisi-puisi penyair perlawanan. Akhir kata, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jakarta Karya Najib Elkilany Analisis Struktural-Genetik.” UIN Sunan Kalijaga, 2008. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14621/>.
- Darwish, Mahmoud. *Pecinta Dari Palestina*. Translated by Fazabinal Alim. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Darwisy, Mahmud. *'Āsyiq Min Filistīn*. Ṭab'ah (1). Filistīn: Dār an-Nāsyr, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Ākhir Al-Lail*. Ṭab'ah (1). Palestina: Dār an-Nāsyr, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Al-'Aṣāfir Tamūt Fī Al-Jalīl*. Ṭab'ah (1). Palestina: Dār an-Nāsyr, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Aurāq Az-Zaitūn*. Ṭab'ah (1). Palestina: Dār an-Nāsyr, 2013.
- \_\_\_\_\_. “Bitāqah Huwwiyah.” Adab.com, 2020. <https://shorturl.asia/xcmKO>.
- \_\_\_\_\_. “Bitāqah Huwwiyah.” adab.com, 2020. <https://shorturl.asia/xcmKO>.
- \_\_\_\_\_. “Habībatī Tanhadu Min Naumihā,” n.d. <https://shorturl.at/gERX8>.
- \_\_\_\_\_. *Habībatī Tanhaḍu Min Naumihā*. Ṭab'ah (1). Palestina: Al-Mua'assasah al-Ahliyyah, 2013.
- \_\_\_\_\_. “Ijaz 'Āsyiq Min Filistīn,” 2013. <https://ln.run/ua5Eu>.
- \_\_\_\_\_. *Syai'un 'An Al-Waṭan*. Beirut: Al-Mua'assasah al-Ahliyyah, 2006.
- Daud, Ilyas. “Kritik Hamka Atas Komunisme Dalam Tafsir Al-Azhar (Tinjauan Strukturalisme Genetik).” UIN Sunan Kalijaga, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33648/>.
- Dhillon, Balraj. “Subaltern Voices and Perspectives: The Poetry of Mahmoud Darwish.” *Illumine: Journal of the Centre for Studies in Religion and Society Graduate Students Association* 9, no. 1 (2011): 45–65. <https://doi.org/10.18357/illumine9120107777>.
- Eldridge, Aaron Frederick. “‘I Long For My Mother’s Bread’: Poetry as Integrative, Historical Practice in the Palestinian Context.” *Multilingual Discourses* 1, no. 2 (2014): 53–79. <https://doi.org/10.29173/md21969>.
- Encyclopedia.com. “Palestinian Arabs,” 2018. <https://www.encyclopedia.com/social-sciences-and-law/sociology-and-social-reform/sociology-general-terms-and-concepts/palestinian-arabs>.
- Euronews. “Kaifa Tahawwalat Filistīn ‘Alā Al-Kharāṭ Li Isrā’īl Fī Zarfi 7 ‘Uqūd Faqāṭ.” Euronews, 2021. <https://arabic.euronews.com/2021/05/17/how-did-palestine-turn-on-the-maps-to-israel-in-just-7-decades>.
- Faruk. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Filistin, Ahzab. “Hizbu Asy-Sya’bi Al-Filistīnī,” Mausū’ah al-Ma’rifah, n.d. <https://shorturl.at/lqrP3>.
- Findley, Paul. *Diplomasi Munafik Ala Yahudi: Mengungkap Fakta Hubungan AS-Israel*. Bandung: Mizan, 1995.
- Goldmann, Lucien. *Method in the Sociology of Literature*. England: Basil Blackwell Publisher, 1981.

- . *The Sociology of Art Literature*. New York: Preager Publisher, 1970.
- . *Towards a Sociology of the Novel*. London: Tavistock Publications, 1977.
- Greenstein, Ran. “Class, Nation, and Political Organization: The Anti-Zionist Left in Israel/Palestine.” *Cambridge University Press on Behalf of International Labor and Working-Class, Inc*, no. 75 (2009): 85–108.
- Gresh, Alain. “Palestinian Communists and the Intifada.” Middle East Research and Information Project, 1989. <https://shorturl.at/uDEIM>.
- Hadi, Sa'ad Kahtan. “Al-Marksiyah Wa Dauruhā Fī Filistīn.” *Journal of The College of Education For Humanities* 12, no. 4 (2022).
- Hadidi, Subhi. “Man Yahlam Bi Az-Zanābiq Al-Bайд؟” Al-Quds al-Arabi, 2020. [من يحمل بالزنابق البيضاء؟](https://www.alquds.co.uk/)
- Hamad, Najib. “Al-Īdiyulujiyā as-Siyāsiyyah Fī Asy-Syi’ri Mahmūd Darwīsy (Dirāsah Namāzaj Syi’riyyah.” *Jāmi’ah al-‘Arabī bin Mahīdī Umm al-Bawāqī*, 2020.
- Hamzah, Mukhotob, and Muhammad Barrunnawa. “Representasi Keresahan Mahmoud Darwish Dalam Puisi Al-Sijn: Kajian Semiotik Riffaterre.” *Al-Ma’rifah* 18, no. 1 (2021): 27–38.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Bayan: Kajian Retorika Berbahasa Arab*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Karya Media, 2017.
- Jibran, Sulaiman. “Madkhal Li Dirāsah Asy-Syi’r Al-Filistīnī Fī Isrā’il 1948–1967 (Al-Halqah 4).” Al-Ḥiwar al-Mutamaddin, 2012. <https://doi.org/https://shorturl.asia/Q9GO>.
- Kambali, Muhammad. “Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Suprastruktur).” *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2020): 63–80. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v8i2.154>.
- Kamil, Sukron. *Najib Mahfuz: Sastra, Islam, Dan Politik: Studi Semiotik Terhadap Novel Aulād Hārātinā*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- . *Sastra Banding*. Depok: Rajawali Buana Pustaka, 2020.
- Kaslam. “Dampak Aneksasi Israel Terhadap Eksistensi Negara Palestina (Tinjauan Geografi Politik).” *Review of International Relations* 3, no. 2 (2021): 179–88.
- Kessler, Mario. “The Palestinian Communist Party in the Interwar Period, Internationalism versus Nationalism: An Overview.” Rosa Luxemburg Stiftung, 2019. <https://www.rosalux.de/en/news/id/40921/the-palestinian-communist-party-in-the-interwar-period>.
- Ma’mun, Ahmad. “Hadašah Al-Madīnah Al-Filistīniyyah Qabla Nakbah.” al-‘Arabī: Adab wa Funnūn, 2023. <https://shorturl.asia/YCVE>.
- Ma’ruf, Mazin. “Ta’aqqub Mahmūd Darwīsy: Dirāsah Fī Qaṣīdatihī Bainā Āmay 1964 Wa 1983,” 2012. <https://shorturl.at/eSXZ2>.
- Mahfoodh, Hajar. “The Poetry of Darwish in the 1960s: Homeland and Exile.” *Arab World English Journal For Translation and Literary Studies* 5, no. 3 (2021): 70–81. <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol5no3.6>.
- Mahmud, ‘Adil. *Al-Jauharah Al-Mu’limah Mahmūd Darwīsy*. Damaskus: Wizarah

- as-Šaqāfah, 2011.
- Mahmud, Sayyid. "Wa Anta Takhūdu Ḥurubaka, Fakkir Bigairika, Al-Insāniyyah Fī Syi'ri Mahmūd Darwīsy." al-Insānī, 2021. <https://blogs.icrc.org/alinsani/2021/09/18/5555/>.
- Manna, Adel. *Nakba and Survival: The Story of Palestinians Who Remained in Haifa and the Galilee, 1948-1956*. California: University of California Press, 2022.
- Marwah, Siti. "Pemikiran Faruq Juwaidah Tentang Nasionalisme Mesir Sebagaimana Dalam Syair 'Nahnu Wa-Al Hirman' (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)." UIN Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52808/>.
- Migdal, Baruch Kimmerling & Joel S. *The Palestinian People*. London: Harvard University Press, 2003.
- Milner, I. "Hearings of the Representatives of the Communist Party of Palestine/UNSCOP 29th Meeting-Verbatim Record." United Nation, 1947. <https://www.un.org/unispal/document/auto-insert-211180/>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moughrabi, Fouad. "Israeli Control and Palestinian Resistance." *Social Justice/Global Options* 19, no. 3 (1992): 46–62.
- Mubarok, Muhamad Yakub. "Problem Teologis Ideologi Komunisme." *Tsaqafah* 13, no. 1 (2017): 45. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.976>.
- Muyassarah. "Kedudukan Perempuan Dalam Novel Maut Ma'ālī Al-Wazīr Sābiqan Karya Nawāl Al-Sa'dawī (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)." UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49391/>.
- Nubani, Ayman. "Ma'satu Ḥabbah Qamh Fī Filistīn." B News, 2018. <https://shorturl.at/ack45>.
- Rachmawati, Fadhillah. "Kritik Terhadap Konsep Ideologi Komunisme Karl Marx." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 1, no. 1 (2020): 66–78. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.424>.
- Salameh, Bilal Awad. "Tis'atu Wa Sittūna 'Āman 'Alā an-Nakbah: As-Šaqāfah As-Siyāsiyyah Wa Tamṣīl Lājī'Iy Mukhayyamāt Al-Ḍiffah Al-Gharbiyyah Wa Qīṭā'i Ghazza." *'Imrān* 6, no. 22 (2017): 59–92. <https://doi.org/10.12816/0042011>.
- Sangidu. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, Dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat FIB UGM, 2004.
- . *Strukturalisme Dalam Sastra Arab Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Schoenman, Ralph. *Di Balik Sejarah Zionisme*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2013.
- Setyanto, Nganjito Ardi. "Islam Dan Komunisme Dalam Pemikiran Haji Misbach." UIN Sunan Kalijaga, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48744/>.
- Special Committee On Palestina: Verbatim Record Of The Twenty-Ninth Meeting*